

***NONSIMULTANEOUS SOUND* SEBAGAI PENDUKUNG
EFEK *SURPRISE* PADA PENATAAN SUARA
FILM FIKSI “BAJING LONCAT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh :
Prima Setiawan
1410081132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

***NONSIMULTANEOUS SOUND* SEBAGAI PENDUKUNG
EFEK *SURPRISE* PADA PENATAAN SUARA
FILM FIKSI “BAJING LONCAT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh :
Prima Setiawan
1410081132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

NONSIMULTANEOUS SOUND SEBAGAI PENDUKUNG EFEK SURPRISE PADA PENATAAN SUARA FILM FIKSI “BAJING LONCAT”

diajukan oleh **Prima Setiawan**, NIM 1410081132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIDN. 0022047607

Pembimbing II/Anggota Penguji



Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
NIDN. 0023017613

~~Cognate~~/Penguji Ahli



Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP. 19780506 200501 2 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prima Setiawan

NIM : 1410081132

Judul Skripsi : *NONSIMULTANEOUS SOUND* SEBAGAI PENDUKUNG
EFEK *SURPRISE* PADA PENATAAN SUARA FILM FIKSI
“BAJING LONCAT”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5 Juli 2020
Yang Menyatakan,



Prima Setiawan
NIM. 1410081132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prima Setiawan

NIM : 1410081132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul *Nonsimultaneous Sound* sebagai **Pendukung Efek *Surprise* pada Penataan Suara Film Fiksi “Bajing Loncat”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5 Juli 2020
Yang Menyatakan,



Prima Setiawan
NIM. 1410081132

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap akhir dalam studi untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang sarjana Strata-1 jurusan Film dan Televisi, Program Studi Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan tepat waktu.

Setelah melalui banyak proses, skripsi penciptaan seni berjudul *Nonsimultaneous Sound* sebagai pendukung efek *Suprise* pada penataan suara film fiksi “Bajing Loncat” akhirnya dapat diselesaikan menjelang detik-detik pengumpulan. Dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT
2. Kedua Orang Tua, Bapak Marsidik dan Ibu Endang Murtiati
3. Kakak, Bagus Setiyo Widiyatmoko
4. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn.
5. Ketua Program Studi Film dan Televisi, Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
6. Dosen Pembimbing I, Arif Sulistiyono, M. Sn.
7. Dosen Pembimbing II, Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
8. Dosen Penguji Ahli, Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
9. Dosen Wali, Endang Mulyaningsih, S.IP., M. Hum.
10. Staf Pengajar dan Karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi
11. Teman Kolektif Tugas Akhir, Muhammad Marhawi, Rizky Zulfi Anwar, Wildan Putra Pratama, Tegar Dyon Muhammad.
12. Seluruh Tim Produksi Film Fiksi “Bajing Loncat”
13. Teman-Teman Program Studi S-1 Film dan Televisi angkatan 2014
14. Teman-Teman Tiga Koma Lima Films
15. *Audiology* ISI Yogyakarta

16. Labile Creative Studio
17. Fixinema Rental *and Equipment*
18. Teman-Teman kontrakan, “RUSE”
19. Mas Agus, *Harddisk*
20. *Goodday Coolin*, Warung Mbak Desi
21. Sutoyo Kabel
22. Kucing Kesayangan, Cantik
23. Semua Pihak Yang Telah Membantu Terciptanya Skripsi Dan Karya Seni Film Fiksi “Bajing Loncat”

Akhir kata, semoga film fiksi “Bajing Loncat” dan skripsi penulisan laporan pertanggung jawaban ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dalam bidang tata suara film di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Apabila terjadi kesalahan dalam penulisan, harap maklum karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak sempurna dan tidak pernah lepas dari kesalahan. Akhir kata,

Wassalamualaikum warahmatullahi wa barakatuh...

Yogyakarta, 27 Juni 2020

Prima Setiawan

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi penciptaan seni ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang selalu mendukung keinginan anak bungsunya dalam hal apapun, meskipun si bungu masih banyak mengecewakan.

“Bapak Marsidik dan Ibu Endang Murtiati”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Tinjauan Karya	3
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK	10
A. Objek Penciptaan	10
B. Analisis Objek	16
BAB III LANDASAN TEORI	20
A. Film Fiksi	20

B. Tata Suara	21
C. Unsur Suara Film	23
D. <i>Diegetic Sound</i>	25
E. <i>Nonsimultaneous Sound</i>	26
F. <i>Surprise</i>	28
BAB IV KONSEP KARYA	30
A. Konsep Penciptaan	30
B. Desain Produksi	32
C. Tahap Penciptaan	33
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	40
A. Tahapan Perwujudan Karya	40
B. Pembahasan Karya	89
BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster film “The Warrior”	4
Gambar 1.2 <i>Screenshot</i> adegan film “The Warrior”	5
Gambar 1.3 Poster Film “Captain Fantastic”	6
Gambar 1.4 (a-b) <i>Screenshot</i> adegan film “Captain Fantastic”	7
Gambar 1.5 Poster film “Baby Driver”	8
Gambar 1.6 <i>Screenshot</i> adegan film “Baby Driver”	8
Gambar 3.1 (a-b) <i>Screenshot</i> adegan film “La La Land”	28
Gambar 4.1 Diagram konsep <i>nonsimultaneous sound</i> suara sebelum aksi cerita.	31
Gambar 4.2 Diagram konsep <i>nonsimultaneous sound</i> suara setelah aksi cerita ...	31
Gambar 4.3 Zoom F8 <i>Multitrack Field Recorder</i>	35
Gambar 4.4 Sennheiser MKH 60-1	35
Gambar 4.5 Sennheiser EW112p G3	36
Gambar 4.6 Macbook Pro MD 103	37
Gambar 4.7 Presonus Firestudio	38
Gambar 4.8 Equator D5	39
Gambar 4.9 Pro Tools HD10	39
Gambar 5.1 Dokumentasi kegiatan rapat film fiksi “Bajing Loncat”	45
Gambar 5.2 Dokumentasi <i>hunting</i> lokasi film fiksi “Bajing Loncat”	45
Gambar 5.3 Dokumentasi kegiatan <i>rehearsal</i> film fiksi “Bajing Loncat”	46
Gambar 5.4 Dokumentasi syuting hari pertama	72
Gambar 5.5 Dokumentasi hari pertama <i>night for day</i>	73
Gambar 5.6 Dokumentasi hari kedua produksi	74
Gambar 5.7 Dokumentasi syuting <i>scene 29</i>	74
Gambar 5.8 Dokumentasi diskusi kepala divisi	75
Gambar 5.9 Dokumentasi <i>wildtrack</i> hari kedua	76
Gambar 5.10 Dokumentasi hari ketiga	76
Gambar 5.11 Dokumentasi <i>scene 20</i>	77
Gambar 5.12 Dokumentasi syuting <i>scene 7</i>	78

Gambar 5.13 Dokumentasi produksi hari keempat.....	79
Gambar 5.14 Dokumentasi hari kelima	79
Gambar 5.15 Dokumentasi hari kelima	80
Gambar 5.16 Dokumentasi hari pertama hutang <i>scene</i>	81
Gambar 5.17 Dokumentasi hari pertama hutang <i>scene</i>	81
Gambar 5.18 Dokumentasi hari kedua hutang <i>scene</i>	82
Gambar 5.19 Dokumentasi hari kedua hutang <i>scene</i>	83
Gambar 5.20 Dokumentasi <i>wrap</i> film fiksi “Bajing Loncat”	83
Gambar 5.21 <i>Screenshot file management</i>	84
Gambar 5.22 <i>Screenshot track management</i>	85
Gambar 5.23 <i>Screenshot</i> proses <i>dialogue editing plug-in</i> iZotope RX5	86
Gambar 5.24 Dokumentasi proses <i>foley</i> film fiksi “Bajing Loncat”	86
Gambar 5.25 <i>Screenshot timeline</i> film fiksi “Bajing Loncat”	88
Gambar 5.26 (a-d) <i>Screenshot scene</i> 6 film fiksi “Bajing Loncat”.....	92
Gambar 5.27 <i>Screenshot clip</i> suara <i>drone</i> yang telah di- <i>edit</i>	92
Gambar 5.28 Diagram alur perwujudan <i>nonsimultaneous sound scene</i> 7 ke <i>scene</i> 9.....	93
Gambar 5.29 (a-d) <i>Screenshot scene</i> 8-9 film fiksi “Bajing Loncat”	94
Gambar 5.30 <i>Screenshot layering</i> dan efek <i>reverb</i> dialog Parman	95
Gambar 5.31 Diagram alur Perwujudan <i>nonsimultaneous sound scene</i> 8 ke <i>scene</i> 9.....	96
Gambar 5.32 (a-d) <i>Screenshot scene</i> 13-16 film fiksi “Bajing Loncat”	97
Gambar 5.33 <i>Screenshot</i> teknik <i>layering scene</i> 13	97
Gambar 5.34 <i>Screenshot layering</i> dialog Parman.....	98
Gambar 5.35 Diagram alur Perwujudan <i>nonsimultaneous sound scene</i> 13 ke <i>scene</i> 16.....	98
Gambar 5.36 (a-d) <i>Screenshot scene</i> 22-24 film fiksi “Bajing Loncat”	100
Gambar 5.37 <i>Screenshot track sound effect ringtone</i>	101
Gambar 5.38 Diagram alur perwujudan <i>nonsimultaneous sound scene</i> 22 ke <i>scene</i>	

24.....	101
Gambar 5.39 (a-b) <i>Screenshot scene 26</i> film fiksi “Bajing Loncat”	102
Gambar 5.40 <i>Screenshot track ambience effect scene 26</i>	103
Gambar 5.41 Diagram alur perwujudan <i>nonsimultaneous sound scene 26</i>	103
Gambar 5.42 (a-f) <i>Screenshot scene 30</i> film fiksi “Bajing Loncat”	105
Gambar 5.43 <i>Screenshot teknik nonsimultaneous sound scene 30</i>	106
Gambar 5.44 <i>Screenshot scene 30</i> film fiksi “Bajing Loncat”	106
Gambar 5.45 Diagram alur perwujudan <i>nonsimultaneous sound scene 30</i>	107

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Aspek temporal suara pada film.....	27
Tabel 4.1 Alat dan bahan produksi film “Bajing Loncat”	36
Tabel 5.1 Tim produksi film fiksi “Bajing Loncat”	41
Tabel 5.2 <i>Sound Script</i> film fiksi “Bajing Loncat”	47
Tabel 5.3 Alat dan bahan produksi divisi tata suara	70
Tabel 5.4 Alat dan bahan pascaproduksi divisi tata suara	70
Tabel 5.5 Perangkat lunak produksi divisi tata suara.....	71
Tabel 5.6 Anggaran dana divisi tata suara	71
Tabel 5.7 <i>Scene</i> yang dihilangkan dari skenario film fiksi “Bajing Loncat”	89
Tabel 5.8 Perubahan alur cerita film fiksi “Bajing Loncat”	90

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Tahapan pascaproduksi divisi tata suara film fiksi “Bajing Loncat”⁸⁸

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Skenario Film Fiksi “Bajing Loncat”	113
Lampiran 1.2 Poster Film Fiksi “Bajing Loncat”	135
Lampiran 1.3 Foto Dokumentasi Film Fiksi “Bajing Loncat”	136
Lampiran 1.4 <i>Sound Report</i> Divisi Tata Suara Film Fiksi “Bajing Loncat”	138
Lampiran 1.5 <i>Resume Screening</i> Film Fiksi “Bajing Loncat”	149

ABSTRAK

Film fiksi “Bajing Loncat” mengangkat fenomena kejahatan malam bajing loncat yang dialami oleh sopir truk antar kota. Skenario film fiksi “Bajing Loncat” menceritakan tentang seorang pelaku bajing loncat dan rekan bajing loncatnya yang sudah bertobat. Film ini menggunakan alur campuran dalam tutur penceritaannya. Judul skripsi penciptaan seni ***Nonsimultaneous Sound Sebagai Pendukung Efek Surprise Pada Film Fiksi “Bajing Loncat”*** dipilih berdasarkan hasil analisa skenario yang menemukan potensi *surprise* dalam pembangunan tangga dramatikanya. Potensi *surprise* tersebut sangat menarik untuk diolah dalam ranah auditif untuk memperkuat efek *surprise* pada adegan atau gambar selanjutnya dalam film.

Surprise dalam film ini dibangun sedemikian rupa sesuai hukum kausalitas (hubungan sebab-akibat) yang ada dalam film fiksi. Tata suara film fiksi “Bajing Loncat” menggunakan *nonsimultaneous sound* untuk mendukung *surprise* yang akan muncul dengan merespon unsur suara dialog dan *sound effect* yang ada dalam ruang cerita film. Unsur-unsur suara tersebut kemudian didesain berdasarkan aspek temporal suara(waktu munculnya suara), yaitu suara sebelum aksi cerita dan suara setelah aksi cerita. *Nonsimultaneous sound* memberikan keleluasan penata suara dalam menempatkan waktu kemunculan suara untuk mengalihkan perhatian penonton terhadap kejutan pada adegan atau gambar selanjutnya. Penerapan teknik ini kemudian didukung oleh elemen-elemen pembentuk suara(*loudness, pitch* dan *timbre*). Selain itu, penggunaan teknik ini akan memperhalus transisi antar *shot* dan *scene* dalam film melalui *sound bridge*.

Kata kunci : Film fiksi “Bajing Loncat”, *nonsimultaneous sound*, efek *surprise*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bajing loncat adalah pencoleng yang mencuri barang muatan dari atas kendaraan yang sedang berjalan. Kegiatan ini merupakan tindak kriminal yang biasanya dilakukan oleh sekelompok orang dengan sasaran barang muatan dari truk atau mobil barang. Sopir angkutan barang antar kota tentu sudah tidak asing lagi dengan aksi bajing loncat yang memang menjadi momok bagi mereka. Skenario film fiksi “Bajing Loncat” menceritakan tentang seorang pelaku bajing loncat bernama Jatmiko dan mantan rekan bajing loncatnya yang sudah bertaubat, yaitu Parman. Film fiksi merupakan media yang tepat untuk mengangkat fenomena kejahatan ini menjadi suatu daya tarik untuk mengangkat kriminalitas bajing loncat yang belum banyak diketahui. Selain aksi kejahatan yang sangat menantang, yaitu mencuri muatan diatas kendaraan yang tengah melaju. Dibuatnya film “Bajing Loncat” akan memperkaya tontonan film fiksi di Indonesia bergenre kriminal yang masih jarang ditemui.

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film (Pratista, 2017: 23). Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film, sedangkan unsur sinematik merupakan aspek teknis pembentuk film yang dibagi menjadi empat elemen, yaitu *mise-en-scene*, sinematografi, *editing* dan suara.

Elemen suara dalam film termasuk kedalam unsur sinematik yang salah satu fungsinya untuk menyampaikan informasi secara verbal. suara dalam film secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu dialog(*speech*), musik, dan *sound effect*. Suara dalam film memiliki dimensi spasial berdasarkan asal atau sumber suara tersebut muncul. Maka dari itu muncul istilah *diegetic* dan *nondiegetic sound*. *Diegetic sound* merupakan suara-suara yang berasal dari dalam ruang cerita film, yaitu dialog, efek suara dan musik atau lagu yang berasal

dari dalam cerita. Sedangkan *nondiegetic sound* adalah suara yang tidak berasal dari ruang cerita dalam film.

Berdasarkan aspek temporal suara, semua suara dalam cerita film umumnya simultan(*simultaneous sound*), yaitu suara yang muncul sama dengan waktu aksi cerita. Atau secara mudah bisa dikatakan bahwa, “Apa yang kamu lihat adalah apa yang kamu dengar”. Sedangkan yang sebaliknya adalah nonsimultan(*nonsimultaneous sound*), yaitu suara yang muncul tidak sama dengan waktu aksi cerita yang tengah berlangsung. Suara nonsimultan bisa terbagi menjadi dua macam, yakni suara sebelum aksi cerita dan suara setelah aksi cerita.

Penggunaan teknik *nonsimultaneous sound* yang dapat menempatkan suara pada sebelum atau setelah gambar diduga dapat memperkuat efek *surprise* yang akan muncul di film “Bajing Loncat” dengan menggunakan unsur suara berupa dialog dan *sound effect*. Penempatan yang dimaksud diatas adalah waktu kemunculan suara akan dimanupulasi sedemikian rupa agar efek *surprise* yang akan muncul semakin kuat. Selain itu penggunaan teknik ini akan mempermudah dalam menjembatani transisi antar shot dan *scene* dalam film.

B. Ide Penciptaan Karya

Film fiksi “Bajing Loncat” mengangkat fenomena kejahatan yang terjadi pada sopir truk maupun mobil ekspedisi antar kota namun melalui perspektif pelaku bajing loncat. Bercerita tentang Parman dan Jatmiko yang sedang sama-sama dilanda masalah. Jatmiko memiliki masalah dengan rekan aksi kejahatannya sedangkan Parman memiliki masalah ekonomi yang sangat pelik dan tidak kunjung usai. Parman adalah mantan rekan bajing loncat Jatmiko dulu yang memutuskan berhenti karena telah diterima kerja sebagai kuli bangunan. Pertemuan keduanya di warung kopi membuat Jatmiko mengajak Parman untuk kembali melakukan aksi bajing loncat. Desakan ekonomi membuat Parman akhirnya memutuskan ikut kembali namun, karena kelicikan Jatmiko akhirnya Parman tertangkap polisi tanpa menyeret nama Jatmiko. Jatmiko pun menyesal, atas dasar alasan tersebut Jatmiko merasa memiliki hutang pada keluarga Parman.

Melalui analisis skenario film fiksi “Bajing Loncat” selain berpotensi mengeksplorasi dramatisasi adegan saat melakukan aksi kejahatan, potensi mengolah efek *surprise* yang ada dalam film akan sangat menarik. Hal ini dikarenakan pengemasan film “Bajing Loncat” akan bergenre kriminal dengan sedikit sentuhan komedi. Penggunaan teknik *nonsimultaneous sound* diharapkan akan memperkuat efek *surprise* kepada adegan atau gambar apa yang akan ditampilkan selanjutnya didalam film menggunakan unsur suara dialog dan efek suara.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Mengaplikasikan teknik *nonsimultaneous sound* pada tata suara film fiksi “Bajing Loncat” melalui dialog dan *sound effect*.
- b. Memperkuat efek *surprise* yang terdapat dalam film fiksi “Bajing Loncat”.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Memberi pengalaman menonton yang menarik kepada penonton dengan teknik *nonsimultaneous sound* pada film fiksi “Bajing Loncat”.
- b. Menjadikan salah satu referensi penerapan teknik *nonsimultaneous sound* sebagai pendukung efek *surprise* pada film fiksi.

D. Tinjauan Karya

Membuat sebuah karya seni tentu membutuhkan referensi sebagai bahan rujukan. Dalam penataan suara, rujukan tersebut dapat berasal dari menonton film, melihat serial televisi, hingga membaca literatur. Berikut ini adalah beberapa karya film fiksi yang digunakan sebagai tinjauan dalam penciptaan karya film fiksi “Bajing Loncat” :

1. Film “The Warriors” (1979)

- a. Produksi : Paramount Pictures
- b. Sutradara : Walter Hill
- c. Penulis Skenario : Walter Hill dan David Shaber
- d. Penata Suara : Jack Jacobsen dan Alan Mian
- e. Durasi : 92 menit



Gambar 1.1 Poster film “The Warrior”

sumber : [https://en.wikipedia.org/wiki/The_Warriors_\(film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Warriors_(film))

Film “The Warriors” adalah film kriminal Amerika yang disutradarai oleh Walter Hill dan didasarkan pada novel Sol Yurick 1965 dengan penata suara Jack Jacobsen dan Alan Mian. Film ini secara resmi rilis pada 9 Februari 1979. Film ini bercerita tentang geng The Warriors yang beranggotakan Cleon, Swan, Ajax, Rembrand, Snow, Cochise, Vermin, Cowboy dan Fox dari New York City yang harus melakukan perjalanan 30 mil, dari ujung utara The Bronx ke Coney Island di Brooklyn selatan.

Perjalanan yang mereka tempuh diakibatkan karena kerusuhan yang telah terjadi disebuah pertemuan tertutup seluruh geng di Amerika, yaitu ketika pemimpin geng Grammercy Riffs yang bernama Cyrus sedang berpidato tiba-tiba ditembak oleh Luther, yaitu anggota geng Rogues. Kejar-kejaran dengan polisi,

pembakaran, hingga pertarungan antar geng tidak bisa dielakkan saat itu. Sesampainya di Coney Island, mereka bertemu geng Rogues dan berhadapan langsung dengan Luther yang telah menembak Cyrus



Gambar 1.2 Screenshot adegan film “The Warrior”

Film “The Warriors” merupakan *film shape* dari film fiksi “Bajing Loncat” karena memiliki *genre* kriminal dan kesamaan *mood* visual. Perkelahian, kejar-kejaran hingga kerusuhan pada film ini akan sama gelapnya dengan yang akan dihadirkan dalam film fiksi “Bajing Loncat”. Selain itu film “The Warriors” menggunakan gaya tata suara yang *hyperrealist*, yaitu melebih-lebihkan suara yang akan muncul untuk memperkuat ketegangan. Terutama untuk *scene* aksi bajing loncat dan kejar-kejaran agar tercipta *mood* yang menegangkan.

2. Film “Captain Fantastic” (2016)

- a. Produksi : Electric City Entertainment dan ShivHans Pictures
- b. Sutradara : Matt Rose
- c. Penulis Skenario : Matt Rose
- d. Penata Suara : Pablo Gaeta dan David Rovin
- e. Durasi : 118 menit

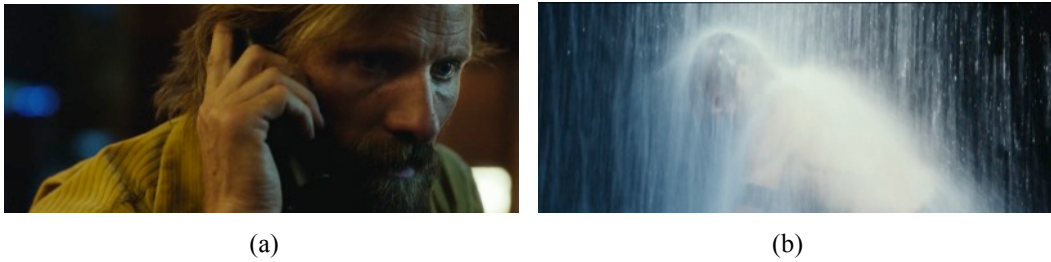
Film “Captain Fantastic” merupakan film yang disutradarai oleh Matt Rose dengan penata suara Pablo Gaeta dan David Rovin. Film yang rilis pada 23 Januari 2016 ini bercerita tentang satu keluarga, yaitu seorang ayah bernama Ben dan enam orang anak, Bodevan, Kielyr, Vespyr, Rellian, Zaja and Nai yang sengaja hidup dengan mengisolasi diri dari dunia luar dengan tinggal ditengah-tengah hutan dan anti kapitalis.



Gambar 1.3 Poster Film “Captain Fantastic”

sumber : [https://en.wikipedia.org/wiki/Captain_Fantastic_\(film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Captain_Fantastic_(film))

Ben mendidik anak-anaknya bagaimana cara bertahan hidup dengan cara alami dalam pengertian sebenarnya, yaitu berburu hewan, menanam sendiri tanaman, berolah raga bersama di pagi hari hingga memilih hidup di hutan dan dididik dengan sistem *home schooling*, namun jalan hidup yang dipilih Ben sangat bertentangan dengan keinginan Jack(mertua Ben) yang menginginkan Leslie(istri Ben) dan cucu-cucunya hidup layaknya orang biasa di Amerika. Film ini dipilih karena dalam penataan suaranya terdapat beberapa teknik *nonsimultaneous sound*. Selain membuat transisi perpindahan *scene* yang apik, penerapan *nonsimultaneous sound* dalam film “Captain Fantastic” dapat mewakili perasaan dari tokoh di cerita.



Gambar 1.4 (a-b) *Screenshot* adegan film “Captain Fantastic”

Pada Gambar 1.4 (a) terlihat Ben mendengar kabar dari Jack bahwa istrinya meninggal. Secara perlahan terdengar suara gemuruh yang awalnya tidak jelas menjadi semakin jelas. Ternyata suara gemuruh itu berasal dari air terjun pada gambar setelahnya, yaitu Gambar 1.4 (b). Suara gemuruh air terjun tersebut sangat mewakili perasaan Ben yang sedang bersedih dan kecewa.

3. Film “Baby Driver” (2017)

- a. Produksi : TriStar Pictures dan Media Right Capital
- b. Sutradara : Edgar Wright
- c. Penulis Skenario : Edgar Wright
- d. Penata Suara : Julian Slater
- e. Durasi : 113 menit

Film yang disutradarai Edgar Wright ini bercerita tentang seorang remaja (Baby) yang memiliki kemampuan mengendarai mobil yang sangat lihai. Film ini rilis pertama kali di area Southwest pada 11 Maret 2017 dengan penata suara Julian Slater. Baby tinggal bersama seorang tuna rungu bernama Joseph yang merawatnya dari kecil karena kedua orang tuanya telah meninggal dalam kecelakaan.

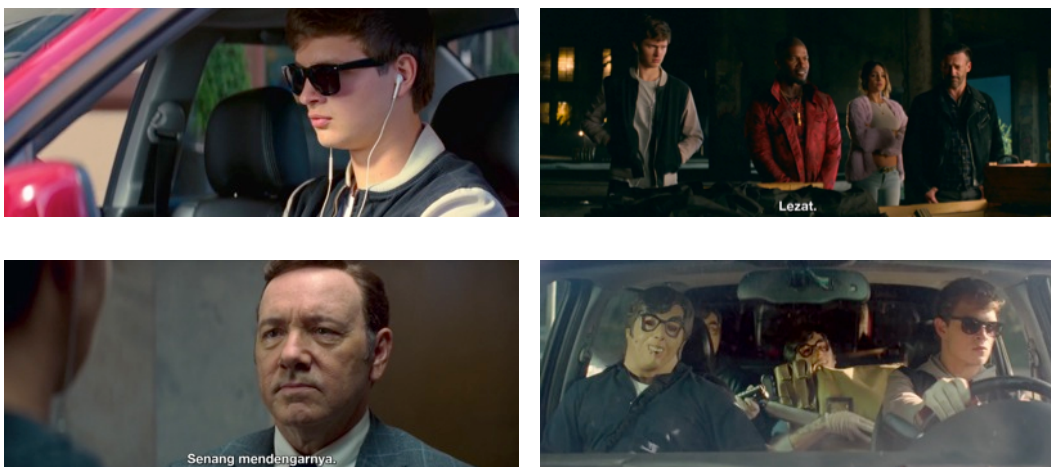
Di balik wajah polosnya Baby punya akal bulus dan otak yang encer. Meski usianya masih sangat muda, ia sudah dipercaya Doc untuk memegang kendali setir mobil saat komplotannya menjalankan misi perampokan. Hal ini dilakukan Baby semata-mata untuk melunasi hutang kepada Doc karena telah berusaha mencuri mobil miliknya dulu.



Gambar 1.5 Poster film “Baby Driver”

(sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Baby_Driver)

Dalam melancarkan aksinya Baby selalu mendengarkan musik untuk menjaga *mood* dan meringankan penyakit tinnitus (telinga berdenging) yang ia derita akibat kecelakaan sewaktu kecil bersama kedua orang tuanya. Film “Baby Driver” merupakan salah satu film dengan *genre* kriminal yang banyak menerapkan teknik *nonsimultaneous sound*. Perangkat *iPod*, *heatset* hingga *speaker* mobil yang sering Baby gunakan dalam beraksi sangat memungkinkan untuk teknik ini diterapkan.



Gambar 1.6 Screenshot adegan film “Baby Driver”

Tidak hanya *sound effect* musik *diegetic*, *sound effect* lain yang keluar di film ini beberapa menggunakan teknik *nonsimultaneous sound*. Selain itu, aksi mengendarai mobil yang ugal-ugalan sangat dekat pula dengan aksi kriminal yang dilakukan Parman dan Jatmiko yang juga melakukan kejahatan menggunakan kendaraan, yaitu motor roda tiga milik depot galon Jatmiko bekerja.